



Jakarta, 26 Oktober 2020
Nomor: 196/BSSR-DIR/CS/X/2020

Kepada
PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 1 Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

U.p. : Divisi Pencatatan Sektor Riil

Perihal : Laporan Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan (Public Expose) PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perseroan")

Dengan hormat,

Bersama ini kami menyampaikan laporan pelaksanaan Paparan Publik Perseroan, yaitu:

1. Penyelenggaraan Paparan Publik

Hari/tanggal : Rabu / 21 Oktober 2020
Waktu : pk. 15.30 – pk. 16.30 WIB
Tempat : Function Room Lantai 6
Grha Baramulti
Jl. Suryopranoto No. 2, Jakarta Pusat 10130

2. Manajemen yang akan hadir pada saat Paparan Publik



- Bapak Widada
- Bapak Eric Rahardja
- Bapak Dido Anasrul
- Bapak Yulius Leonardo

3. Untuk melengkapi laporan pelaksanaan Paparan Publik, bersama ini kami lampirkan

- Fotokopi daftar hadir peserta Paparan Publik
- Daftar Tanya jawab antara peserta dengan Manajemen Perseroan

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Baramulti Suksessarana Tbk.


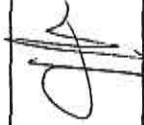

Yulius Leonardo
Sekretaris Perusahaan


PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk

Sahid Sudirman Center | Jl. Jend. Sudirman No. 86 | T : +62 21 2941 1390 | Website : www.bssr.co.id
Lantai 56, Suite C-D | Jakarta 10220 Indonesia | F : +62 21 2941 1395 | Email : corsec@bssr.co.id



DAFTAR HADIR MEDIA
PAPARAN PUBLIK
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk ("BSSR")
Rabu, 21 Oktober 2020
Graha Baramulti Lt. 6 Jl. Suryapranoto, Jakarta Pusat

| No | NAMA | NAMA MEDIA | TANDA TANGAN | E-MAIL |
|----|----------------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | Nova Farida | Pertomindo.com |  | NOVA.FARIDA@PERTOMINDO.COM |
| 2 | Muflih Hidayat | Majalah Tambang |  | muflihidayat@esmail.com |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |

DAFTAR TANYA JAWAB PAPARAN PUBLIK PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
Rabu, 21.10.2020 pukul 15.30-16.30 Wib
Grha Baramulti - Function Room Lt. 6, Jakarta Pusat

SESI TANYA JAWAB

Sesi tanya dibuka dengan 2 sesi, 1 sesi dengan 2 penanya dengan menyebutkan nama dan nama institusinya (media dan pemegang saham).

Penanya pertama

Sdri Nova- Reporter Petromindo.com

Melanjutkan pemaparan sebelumnya, sampai dengan semester 1 ini penjualan batubara mencapai di angka sekitar 5 (lima) jutaan. Berapa target sampai akhir tahun dan seperti apa target yang akan dipaparkan tahun depan? Karena alasan tahun ini menurun dikarenakan pandemi. Jika selain penjualan di-elaborasi dengan angkanya, laba yang akan diperoleh diakhir tahun seperti apa? Lalu, apakah dengan adanya pandemi ini ada penyesuaian kontrak dengan pelanggan misalnya selain harga atau volume? Terima kasih.

Pertanyaan Sdri Nova dijawab oleh Bapak Eric

Sdri Nova dari Petromindo pertanyaannya target sampai akhir tahun dan tahun depan, penjualan dan labanya. Penyesuaian kontrak dengan *customer*.

Untuk target mungkin sama dengan tahun sebelumnya, kita mungkin akan mencoba di angka sekarang sudah sekitar 5.5 akan sama sekitar 11-12 juta. Jadi kita akan mencoba agar angka produksinya stabil di level itu. Untuk labanya, laba tahun lalu kita catat laba di 30 juta dollar sampai semester 1 ini kita sudah 17 jadi *more or less* kalau target atas dan bawahnya juga berkisar tidak akan jauh dari tahun-tahun sebelumnya, dari angka 30 (tiga puluh). *Hopefully* kita bisa melampaui, tetapi kalau melampaui kita tidak akan terlalu jauh dengan tahun sebelumnya. Untuk penyesuaian kontrak, customernya macam-macam. Jadi, kalau yang memang sudah kontrak jangka panjang mengikuti indeks. Misalnya kalau domestik mengikuti indeks HBA, selanjutnya hanya tinggal mengikuti indeks HBA saja. Tapi memang dari semester 1 terutama yang terkena spot-spot market mau tidak mau harus mengikuti harga pasar pada saat itu, jadi tergantung dari tipe customernya. Jadi kalau sudah ada kontrak jangka panjang tinggal mengikuti formula yang ada di kontraknya, kalau yang spot kita harus mengikuti harga pasar pada saat itu, penyesuaian terhadap harga pasar.

Sdr Muflih-Majalah Tambang

Pada chart terdapat pergeseran (peningkatan) pasar ke domestik, dari tahun lalu 27% dan saat ini di 32%. Untuk kebijakan DMO dibutuhkan 5%, ini menandakan ada kelebihan dan saat ini ada kebijakan perihal transfer kuota, apakah ini menjadi peluang bagi BSSR untuk menambah pendapatan? Dan peningkatan dari 27% ke 32% ini apakah karena ada penambahan sektor baru selain PLTU? Kemudian perihal PKP2B generasi 2 yang masih lama kontraknya, untuk rencana hilirisasi sekarang sudah disahkan di UU Minerba terbaru, dan PKP2B untuk menjadi IUPK harus melakukan hilirisasi dan hilirisasinya ditentukan 7 (tujuh) selain PLTU konvensional, kalau PLTU mulut tambang masih di angka 6 (enam). Kira-kira, BSSR tertarik untuk menjajaki hilirisasi jenis apa? Sekarang yang sedang ramai adalah justifikasi. Kemudian luas Antang Gunung Maratus sekitar 20rb hektar dengan produksi sekitar 10-12 juta. Dengan produksi yang seperti ini plafon yang terpakai seperti apa? Pertanyaan ini berkaitan dengan PP persoalan luas wilayah soal PKP2B. Terima kasih.

Pertanyaan Sdr Muflih dijawab oleh Bapak Widada

Pertanyaan pertama, terdapat peningkatan penjualan mencapai 32% padahal DMO 25%. Secara umum, karena Antang ini kalori dimana baik permintaan dalam negeri maupun luar negeri banyak jadi secara strategi kita pasti pertama pemenuhan DMO adalah wajib jadi pasti kita akan mengejar persentase 25% selanjutnya secara komersial apabila terdapat *demand* dalam negeri yang harganya lebih tinggi, maka akan *supply* dalam negeri. Memang di semester pertama ini dibandingkan dengan luar negeri harganya lebih *me-refer* ke ICI sedangkan dalam negeri *me-refer* ke HPB, kebetulan HPB lebih tinggi di semester pertama tahun 2020, hal itu menjadi salah satu sebab kenapa untuk tahun ini cukup banyak memasarkan di dalam negeri. Untuk mengenai kuota, untuk kebijakan DMO sendiri masih dikaji sebenarnya, yang kita tahu di diskusi di APBI adalah apakah nanti ada penalty tapi sebenarnya kalau kuota sendiri tahun lalu masih bisa tapi tahun ini mengingat UU mengenai DMO dan pelaksanaan sedang digodok lagi, maka kita menunggu hal tersebut. Apabila memang prosedur transfer kuota masih diijinkan dan masih berlaku saya kira memang bisa dianggap sebagai potensi. Tapi kita akan melihat UU yang akan berlaku seperti apa. Mengenai hilirisasi, saya kira ini UU nya masih baru sekali, saya kira nanti akan ada peraturan pelaksanaannya. Kita saat ini sedang mengamati hal tersebut, mengamati mempelajari UU yang ada dan menunggu peraturan pelaksanaan tersebut. Apabila memang terdapat potensi bisnis yang mempunyai masa depan yang bagus, nanti kita juga akan mempelajarinya tapi kita akan sangat hati-hati dalam melaksanakan hal

tersebut, *to make sure that we comply*. Dengan semua Undang-undang dan kita juga bisa memastikan mendapatkan bisnis yang *profitable*. Untuk RPT, *last* IDM itu 20 hektar produksinya 10-12 juta, rencana kedepannya bagaimana. So far, dari 22.000 hektar itu kita baru mengeksplorasi sekitar 50% sekitar 9-10rb hektar, jadi memang kedepannya salah satu fokus perseroan adalah melakukan eksplorasi di daerah yang 50% nya untuk memastikan kita mendapatkan *reserves* yang optimal.

Tambahan dari Sdr Muflih

Pendapat dari 7 (tujuh) jenis hilirisasi dari sisi pelaku usaha saat ini paling realistis dikembangkan di Indonesia selain PLTU, gambarannya seperti apa?

Jawaban dari Pak Widada

Saya kira di Indonesia sendiri, industri ini masih belum banyak yang maju, mungkin beberapa company besar telah melakukan *feasibility study*. Pertanyaan Mas Muflih tidak bisa dijawab secara *exact*/secara umum karena saya kira itu tergantung dari karakteristik batu bara dari masing-masing tambang. Sepanjang yang saya tahu *spek* tertentu cocok dengan industri tertentu, menurut saya BSSR tetap mempelajarinya terlebih dahulu kemudian apakah kita bertemu dengan bisnis yang *suitable* nanti kita akan pelajari lebih dalam lagi.

Penambahan dari Bapak Eric

Seperti yang Bapak Widada sampaikan, karena ini baru semua kita menunggu teknologinya dahulu, karena teknologi belum *make sure*. Seperti yang Pak Widada sampaikan tergantung lokasi tambangnya, karakteristik batubaranya seperti apa, tidak bisa dipukul rata. Teknologinya belum lebih dari 5 tahun, kalau karakteristik Baramulti, kita awalnya bermula dari batubara dan kita tidak punya penggarapan seperti *chemical* bisnis. Jadi, kita lihat dulu teknologinya seperti apa, tambang kita yang cocok dimana, jika perlu *ber-partner* dengan yang memiliki teknologi, kita akan *consider* seperti itu. Intinya, dalam masa 5-10 tahun ini kita tetap berusaha mencari alternative hilirisasi dari batubara, hanya tidak mau terburu-buru, kita lihat teknologinya yang berubah seperti apa. Karena banyak teknologi diatas "likanya" bisa tapi saat dibawa ke industrial, skill nya menjadi berbeda. Prinsipnya kita tetap mendukung pemerintah, tetapi kita tetap *prudent* melihat teknologinya semakin muncul.

SESI 2

TIDAK ADA PENANYA

Pertanyaan dari Harian Bisnis Indonesia (via WhatsApp)

Sdri Ana Noviani - Redaktur Bursa

Q: Bagaimana proyeksi produksi dan penjualan batu bara perseroan hingga akhir 2020 mengingat ada fenomena La Nina? Apakah akan mampu melampaui realisasi 2019 sebanyak 11 juta - 12 juta ton?

A: Tidak melampaui, sekitaran sama dengan tahun sebelumnya.

Q: Porsi penjualan coal BSSR ke China pada semester I/2020 turun, apakah ada strategi diversifikasi pasar ekspor? Negara mana yang potensial?

A: Ya, perseroan tetap mencari pasar-pasar yang potensial di area Asean dan juga menggenjot porsi domestik.

Q: Pada semester I/2020, laba bersih BSSR masih mampu tumbuh positif menjadi US\$17,61 juta, apa faktor pendorongnya? Apakah capaian itu dapat berlanjut hingga akhir 2020? Berapa proyeksi tingkat pertumbuhan laba bersih pada 2020?

A: Tetap jaga efisiensi, diharapkan bisa tetap stabil sampai akhir tahun.

Q: Apakah ada penundaan rencana ekspansi, akuisisi, atau belanja modal pada 2020 akibat pandemi covid-19? Berapa alokasi capex pada tahun ini?

A: Tidak ada ekspansi hanya capex rutin untuk maintenance dan kebutuhan lahan tambang.

Q: Apakah ada rencana BSSR untuk menggarap proyek penghiliran batu bara sejalan dengan insentif bebas royalti batu bara dalam UU Cipta Kerja?

A: Kami masih mempelajari draft RUU tersebut dan menunggu final UU dan peraturan turunannya.

Pertanyaan dari Harian Kontan (via WhatsApp), dijawab via Telepon (HP)

Sdr Yulian - Reporter Bursa

Q: Bagaimana BSSR melihat prospek bisnis batu bara di sepanjang semester kedua tahun ini, baik dari sisi permintaan maupun harga? Bagaimana perbandingannya dengan semester I 2020 ataupun periode sama tahun lalu?

A: Kami optimis dapat memproduksi batubara berkisar 11 – 12 juta ton hingga akhir tahun ini. Kami mengupayakan kinerja Perusahaan kurang lebih sama seperti tahun lalu yang mencapai 11,86 juta ton.

Q: Kalau dirinci, mana saja segmen-segmen pasar yang permintaan batubaranya masih baik? Mana pula yang turun? Apa alasannya?

A: Permintaan dari China yang merupakan salah satu target ekspor utama kami, sudah meningkat. Kami juga menargetkan beberapa Negara seperti Filipina, Thailand dan Malaysia. Untuk mengejar electrification rate, saya rasa batubara tetap menjadi opsi yang paling *feasible* untuk pasar-pasar yang baru berkembang.

Q: Hingga September 2020 kemarin, berapa realisasi volume produksi dan volume penjualan batubara konsolidasi (BSSR dan AGM)?

A: Realisasinya sejauh ini masih sejalan dengan target produksi yang telah ditetapkan.

Q: Apa saja strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengejar target produksi, penjualan, maupun laba bersih?

A: Kami akan terus berupaya untuk menjaga agar biaya produksi Perusahaan tetap kompetitif dengan renegotiasi kontrak, menjaga *stripping ratio* di tingkat optimal, juga meningkatkan efisiensi.

Q: Sepanjang tahun 2019 lalu, penjualan batubara ke China diketahui masih mendominasi penjualan perusahaan dengan porsi 32,43%. Apakah ada rencana untuk menjajaki pasar-pasar lainnya? Apa alasannya?

A: Pasar China diperkirakan masih akan menjadi salah satu penjualan terbesar. Kami juga berencana untuk memacu penjualan batubara ke Negara ASEAN yang mempunyai peluang pasar batubara.